Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Terhadap Kesehatan Masyarakat

Dwi Rosa Yunisa

Universitas Prof. Dr. Hamka Jakarta

³Program Studi Kesehatan Program Sarjana

*e-mail: dryunisa@gmail.com

Abstract

Health is very important for everyone. Because without good health, it will be difficult for a person to be productive. Narcotics are etymologically referred to as drugs, psychotropics, and addictive substances. A drug is, in terms, a drug, ingredient, or substance and is not classified as a food product. Drinking, smoking, inhaling, swallowing, and injecting primarily affect the workings of the brain and often lead to addiction

Keywords: Health, Drugs, Hazards and Mitigation Efforts

Abstrak

Kesehatan sangat penting bagi setiap orang. Karena tanpa kesehatan yang baik, akan sulit bagi seseorang untuk menjadi produktif. Narkotika secara etimologis disebut dengan obat, psikotropika, dan zat adiktif. Obat adalah, dalam istilah, obat, bahan, atau zat dan tidak diklasifikasikan sebagai produk makanan. Minum, merokok, menghirup, menelan, dan menyuntikkan terutama mempengaruhi kerja otak dan sering menyebabkan kecanduan..

Kata kunci: Kesehatan, Narkoba, Bahaya dan Upaya Penanggulangannya

1. PENDAHULUAN

Kurangnya kesadaran masyarakat akan penting kesehatan masyarakat menjadi salah satu pengaruh dalam aktifitas sehari – hari, karena sehat itu tanda bahwa kondisi fisik dan mental seseorang produktif baik secara internal maupun eksternal, dan kesehatan sangat penting bagi manusia dan harus dijaga agar tidak ada hambatan dalam melakukan aktifitas kehidupan sehari-hari. Kesehatan tubuh pun juga berperan penting dalam aktivitas fisik dan mental, dan kesehatan memiliki dampak besar pada kinerja seseorang untuk melaksanakan aktivitas dalam kehidupannya. Salah satu factor terbesar yang terjadi di Indonesia adalah penyalahgunaan obat- obat terlarang atau bisa disebut Narkoba Menurut (N & M, 2021).

Persoalan besar di Indonesia sekarang ini adalah semakin maraknya peredaran dan penyalahgunaan narkotika. Peredaran narkotika tersebut kian hebat hingga dapat dikategorikan menjadi sebuah bencana. Dikatakan bencana karena memang peredarannya meningkat setiap tahun dan angka kematian akibat narkotika juga mengalami peningkatan. Kesehatan juga sangat penting untuk seseorang dalam melakukan aktivitas, baik fisik maupun mental. Narkoba pun salah satu pemicu masyarakat akan hilangnya aktivitas menjaga kesehatan dalam kehidupannya, karena narkoba tersebut bisa mengakibatkan gangguan jiwa dan fatalnya bisa mengakibatkan kematian.

Kebanyakan masyarakat yang mengonsumsi narkoba adalah orang yang tidak bisa menyelesaikan masalahnya dengan tenang. Sebenarnya narkoba itu obat terlarang yang digunakan dalam dunia kedokteran, tetapi obat ini banyak disalahgunakan oleh Sebagian masyarakat, bahkan dikalangan muda tidak sedikit yang mengonsumsinya.

Kini penyebaran narkoba mungkin sudah tidak bisa dikendalikan. Mengingat hampir seluruh masyarakat didunia dengan mudah mendapatkan obat ini dari banyaknya oknum yang tidak bertanggung jawab. Dari oknum – oknum tersebut mencari mangsa melalui pergaulan yang tidak sehat, kurangnya pengetahuan seseorang mengenai dampak penyalahgunaan narkoba dan rasa ingin tahu yang berlebihan. Upaya pemberantasan narkoba pun sudah sering dilakukan oleh para aparat hukum, namun masih sedikit kemungkinan masyarakat untuk menghindari obat tersebut. Hingga upaya yang sangat dianjurkan untuk mencegah penyalahgunaan narkoba yaitu terutama dari diri sendiri dan dbantu sekeliling.

(Ninla Elmawati Falabiba, 2019) mengatakan kesehatan yaitu hal yang terpenting bagi semua manusia karena tanpa kesehatan yang maksimal, maka setiap orang akan sulit dalam melaksanakan aktivitasnya sehari-hari.

Rumusan Masalah

- 1) Apa yang dimaksud dengan kesehatan
- 2) Apa yang dimaksud dengan narkoba
- 3) Apa saja jenis - jenis narkoba
- 4) Apa saja pengaruh bahaya dari narkoba terhadap kesehatan
- 5) Apa saja ciri - ciri dari pecandu narkoba
- 6) Apa saja faktor dari penyalahgunaan narkoba
- 7) Bagaimana upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba

Kesehatan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi seluruh masyarakat untuk menjaga kesehatan masyarakat karena tanpa kesehatan yang baik, maka masyarakat akan sulit melakukan aktivitas dalam kehidupan sehari – hari. Undang- undang kesehatan No. 23 tahun 1992 “Kesehatan ialah keadaan sejahtera badan, jiwa, dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif dari segi sosial dan ekonomi. Kesehatan mencakup empat aspek yaitu mental, fisik, sosial, dan ekonomi (Notoatmodjo, 2007:30) Jadi kesehatan yaitu suatu gejala di mana kondisi tubuh maupun jiwa dalam kondisi yang produktif baik dari segi fisik, mental, sosial, maupun ekonomi di mana suatu kondisi tubuh yang sangat penting dalam menjalani aktifitas dalam kehidupan sehari-hari, tanpa kesehatan akan menghambat aktifitas dalam kehidupan baik rohani maupun jasmani.(Ninla Elmawati Falabiba, 2019).

Hidup sehat harus digunakan oleh semua orang, mengingat manfaatnya Kesehatan sangat penting bagi semua orang, dan kita mulai dengan berfokus pada pekerjaan dan aktivitas dalam kehidupan kita sehari-hari yang secara alami membutuhkan kesehatan pribadi dan anak serta keluarga. kesehatan masyarakat. Menjalani hidup sehat sebenarnya sangat mudah dan murah dibandingkan dengan biaya pengobatan saat kita mengalami gangguan kesehatan. Namun kebanyakan yang terjadi adalah mereka harus mengobati penyakit baru sehingga dapat membawa kerugian tersendiri bagi yang mengalaminya.(Masyarakat, 2011).

Narkoba merupakan singkatan dari (Narkotika, Psikotropika dan Bahan Adiktif lainnya). Terminologi narkoba familiar digunakan oleh aparat penegak hukum seperti polisi (termasuk didalamnya Badan Narkotika Nasional), jaksa, hakim dan petugas Pemasyarakatan. Selain narkoba, sebutan lain yang menunjuk pada ketiga zat tersebut adalah Napza yaitu Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif. Istilah napza biasanya lebih banyak dipakai oleh para praktisi kesehatan dan rehabilitasi. Akan tetapi pada intinya pemaknaan dari kedua istilah tersebut tetap merujuk pada tiga jenis zat yang sama. (Darwis et al., 2018).

Menurut UU No.22 Tahun 1997 tentang Narkotika disebutkan pengertian dari: Narkotika adalah “zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman baik sintetis maupun semi sintetis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri, dan dapat menimbulkan ketergantungan”.

Penyalahgunaan zat didefinisikan sebagai penggunaan resep non-medis Obat-obatan dengan atau tanpa resep (Blanchard et al.) Ini mungkin masalah medis yang sah. Quinone memberi Dan Ini berisi riwayat faktor yang mendasari epidemi opioid saat ini. segera, Ini termasuk pemasaran langsung yang intensif dari resep analgesik (khususnya). Oxycodone) Undang-undang yang longgar untuk memungkinkan pembuat pil beroperasi tanpa pengawasan untuk dokter yang meresepkan, reposisi antar dokter Menyadari bahwa nyeri merupakan kondisi nyata yang memerlukan pengobatan, Ketersediaan untuk mengambil alih resep obat penghilang rasa sakit untuk asuransi kesehatan.(Pedalono & Frailing, 2018).

Narkotika atau NAZA atau NAPZA adalah obat atau zat-zat yang berbahaya apabila disalahgunakan atau apabila penggunaannya tanpa pengawasan medis. Jenis-jenis Narkotika yang umum dibahas yaitu Narkotika, Psikotropika, dan zat adiktif/obat-obat berbahaya. Adapun penggolongan jenis-jenis dari narkotika berdasarkan pasal 6 UU RI No 35 tahun 2009 tentang narkotika yang menjelaskan mengenai maksud dari golongan-golongan narkotika, yaitu:

- a) Narkotika golongan I: narkotika yang hanya dapat digunakan untuk tujuan pengembangan ilmu pengetahuan dan tidak digunakan dalam terapi, serta mempunyai potensi sangat tinggi yang mengakibatkan ketergantungan. Adapun contohnya yaitu: heroin, ganja, opium, sabusabu, extacy, dan kokain.

- b) Narkotika golongan II: Narkotika yang berkhasiat untuk pengobatan, digunakan sebagai pilihan terakhir dan dapat digunakan dalam terapi atau untuk tujuan pengembangan ilmu pengetahuan serta mempunyai potensi tinggi mengakibatkan ketergantungan. Adapun contohnya yaitu: morfin, fentamil, alfametadol, dan bezetidin.
- c) Narkotika golongan III: narkotika yang berkhasiat untuk pengobatan dan banyak digunakan dalam terapi atau untuk tujuan pengembangan ilmu pengetahuan serta mempunyai potensi ringan mengakibatkan ketergantungan. Adapun contohnya yaitu: kodein, propiram, norkedonia, dan etilmorfina. Kharisudin Aqib dalam buku Inabah menjelaskan bahwa jenis-jenis narkoba yaitu:
- Morphin dan Heroin
Mereka yang mengkonsumsi jenis ini, baik dengan cara menghirup asap setelah bubuknya dibakar atau disuntikan setelah bubuk dilarutkan dalam air, akan mengalami hal-hal berikut ini: pertama, biji mata mengecil seperti ujung jarum, kedua, pernafasan mendangkal tidak teratur, ketiga, mental dan fisiknya rusak.
 - Kokain
Mereka yang mengkonsumsi jenis ini maka akan mengalami biji mata melebar, keracunan kronis, pembohong, dan mental dan fisiknya rusak
 - Ganja
Mereka yang mengkonsumsi jenis ini maka akan mengalami biji mata melebar, rasa kering pada mulut dan kerongkongan, sering buang air kecil, bersikap acuh tak acuh, tak dapat memberikan reaksi yang cepat dan mental dan fisiknya rusak.
 - Alkohol
Alkohol termasuk zat adiktif, artinya: zat yang dapat menimbulkan dampak ketagihan dan ketergantungan.
 - Ekstasi dan Sabu-sabu
Mereka yang mengkonsumsi jenis ini maka akan mengalami gejala hiperaktif, munculuforia, harga diri meningkat, bicaranya melantur, dan halusinasi penglihatan.(Ii, 2003)

2. METODE

Metode pelaksanaan yang dilakukan melalui beberapa jurnal terpercaya salah satunya menggunakan variabel. Variabel untuk pelaksanaan ini adalah:

- Variabel prediktif : Dukungan sosial
- Variabel kriteria : kualitas hidup

Dukungan sosial merupakan suatu bentuk tindakan yang diberikan oleh orang-orang yang diyakini bermanfaat bagi dirinya. seseorang yang dapat mempengaruhi pertumbuhan individu. Skala dukungan sosial berupa skala likert digunakan untuk mengukur dukungan sosial. Menurut Sarafino (2006), ini dikategorikan menurut jenis dukungan sosial: dukungan emosional, dukungan rasa syukur, dukungan instrumental, dan dukungan informatif. Dan dukungan untuk dukungan ekologi.

Kualitas hidup merupakan persepsi individu dalam mengembangkan potensi dan keterampilan yang ada dalam dirinya. Secara individual sesuai dengan tujuan yang diinginkan oleh individu tersebut. Untuk mengukur kualitas hidup digunakan skala kualitas hidup berupa skala likert. Hal ini diatur menurut aspek kualitas hidup oleh Sarafino (2006): kesehatan fisik, mental, sosial dan keuangan.(Noviarini et al., 2013).

Selain itu, Metode penelitian selanjutnya yang dilakukan adalah melalui kegiatan yang akan dilaksanakan di masyarakat sekitar dengan cara :

- 1) Pembentukan pola penanggulangan narkoba secara terpadu bagi masyarakat yang berada di sekitar lingkungan baik secara langsung maupun tidak langsung.
- 2) Sebagai dampak konsentrasi Pendidikan, serta tingkat Pendidikan masyarakat di sekitar lingkungan yang relatif rendah dan jauh dari Lembaga Pendidikan Rencana kegiatan penanggulangan narkoba dengan memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang pentingnya menjaga kesehatan masyarakat
- 3) dampak penyalahgunaan narkoba, seperti :
 - Sosialisasi memberikan pemahaman yang benar mengenai narkoba, jenis Narkoba, Bahaya terhadap kesehatan dan Masa depan serta upaya upaya yang

dilakukan untuk dapat menghindarinya yang dimulai dari diri / keluarga, Masyarakat, Pemerintah.

- Metode yang digunakan dengan ceramah, memberi brosur, video dan diskusi (“Narkoba, Bahaya Dan Cara Mengantisipasinya,” 2018).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang diperoleh, maka akan ditentukan bagaimana bahaya narkoba bagi kesehatan masyarakat mempengaruhi upaya untuk mengatasinya. Narkoba adalah obat, zat, atau zat yang ketika dicerna, di hisap, terhirup, tertelan, atau disuntikkan, secara signifikan mengganggu kerja otak dan sering adiktif. Oleh karena itu, narkoba adalah zat yang dapat mempengaruhi kerja otak, dan sebagai hasilnya orang-orang yang menggunakan obat itu dapat menjadi kecanduan, mengancam jiwa, dan sebagai hasilnya kehilangan kesehatan mereka.

Penggunaan zat yang berlebihan dapat memiliki dampak yang signifikan pada pengguna dan masyarakat sekitar. Risiko penggunaan zat adalah:

- a) Efek obat pada hati, hati adalah di mana otot panduan segala yang mereka butuhkan. Karena seseorang mengonsumsi alkohol, penyakit liver yang dikenal untuk membunuh orang, dapat memiliki dampak berbahaya.
- b) Efek pada hidung, telinga dan tenggorokan. Penggunaan kokain dan heroin menimbulkan risiko berbahaya, merusak saraf dan pendarahan. Asupan opium mempengaruhi erosi selaput lendir hidung, tenggorokan kering, dan tinnitus.
- c) Efek obat-obatan pada bayi dan kaki. Umumnya, obat berjalan melalui plasenta dan masuk ke dalam rahim. Ketika seorang wanita hamil menggunakan obat, bayinya juga terkena obat tersebut.
- d) Kecanduan narkoba dan penyakit otak. Area utama yang terkena narkoba adalah area yang menghubungkan dua belahan otak kanan dan kiri, yang berfungsi sebagai emosi, pikiran, dan tindakan. Penggunaan obat-obatan mempengaruhi kinerja sistem.
- e) Efek obat pada darah. Ketika darah diracuni oleh obat-obatan terlarang, itu mempengaruhi stenosis yang dapat menyebabkan pembekuan darah di otak.

Masalah narkoba memiliki berbagai aspek yang kompleks. Menurut Dadang Hawari, penyalahgunaan narkoba merupakan penyakit endemik masyarakat modern dan Penyakit (Li, 2003).

1. Ciri – ciri pecandu narkoba

Dalam usaha mengatasi penyalahgunaan narkoba, bahwa gejala dini sikap dan perilaku masyarakat yang sangat terlihat dalam penyalahgunaan narkoba yaitu sebagai berikut:

- a) Pola tidur yang berubah menjadi larut malam dan sulit untuk dibangunkan
- b) Banyaknya menghindari pertemuan dengan keluarga atau orang-orang sekitar
- c) Sifat yang berubah, seperti wataknya lebih kasar dan berani menentang orang tua dan lebih memiliki sifat temperamen.
- d) Sering dijumpai dalam keadaan mabuk, mata yang terlihat sayup dan merah serta berbicara yang melantur (Li, 2003).

2. Faktor- factor penyebab penyalahgunaan narkoba

a) Faktor individu

Manusia memiliki roh, jiwa dan raga yang sudah jadi kodratnya berfungsi secara seimbang. Jiwa manusia terdiri dari tiga aspek, yaitu pikiran, perasaan dan kehendak atau kemauan. Selain mengalami pertumbuhan fisik, manusia juga mengalami perkembangan kejiwaannya.

Perkembangan yang dialami seseorang itu berbeda satu dengan yang lain, ini membuktikan bahwa peran sifat bawaan dari lahir juga memiliki pengaruh cukup besar, maka dari itu tidak ada manusia yang secara mutlak sama walaupun ada manusia yang mirip tetapi tidak akan memiliki kesamaan yang mutlak dan selalu ada perbedaan. (Siregar Mastuali 2007).

Dalam kajian terkait dengan penyalahgunaan narkoba, faktor individu yang mengakibatkan seseorang dapat dengan mudah terhasut dan menjadi pemakai narkoba adalah sebagai berikut :

- Adanya gangguan kepribadian
 - Faktor usia
 - Pandangan atau keyakinan yang keliru
 - Religiusitas yang rendah
3. Faktor sosial budaya
Terdiri dari kondisi keluarga dan pengaruh teman. Kondisi keluarga merupakan kondisi yang paling utama seperti orang tua yang bercerai orang tua yang terlaaku sibuk dengan dunianya sendiriserta perekonomian keluarga serba berlebihan ataupun kekurangan. Sedangkan yang termasuk pengaruh teman misalnya karena bergaul dengan oknum pemaakai dan ingin diterima dalam suatu kelompok.(Keumala et al., 2016)
 4. Faktor Lingkungan
Lingkungan yang tidak baik ataupun tidak mendukung dan menamoung segala sesuatu yang berkaitan dengan perkembangan psikologis seseorang untuk menjadi pemakai ataupun pecandu narkoba seperti, ikut-ikutan dan salah lingkungan pergaulan.
(Soekanto, 1992)
 5. Upaya Penanggulangan Narkoba
Perlu diketahui betapa kronisnya bahaya yang akan ditimbulkan oleh narkoba dan betapa cepatnya tertular disekitas lingkungan, maka diperlukan uapaya untuk mengatasinya. Dalam upaya pencegahan masalah penyalahgunaan narkoba dapat dilakukan melalui beberapa cara, yaitu:
 - a) Melakukan preventi (pencegahan), yaitu untuk membentuk masyarakat yang mempunyai ketahanan dan kekebalan terhadap narkoba. Pencegahan merupakan hal yang lebih baik dari pada pemberantasan. Pencegahan ini dapat dilakukan seperti pembinaan dan penyuluhan serta pengawasan di masyarakat maupun tempat lainnya serta melakukan tindakan pencegahan untuk mengurangi atau meniadakan peluang terjadinya penyalahgunaan narkoba.
 - b) Melakukan represif (penindakan), yaitu menindak dan memberantas penyalahgunaan narkoba dengan cara jalur hukum yang dilakukan oleh para aparat hukum dan keamanan yang dibantu oleh masyarakat. Jika masyarakat memahami hal itu harus melaporkan kepada pihak yang berwajib dan tidak boleh main hukum sendiri.
 - c) Dengan cara pendekatan melalui kuratif (pengobatan), bertujuan penyembuhan para pemakai baik secara nedis ataupun dengan metode lain. Di negara ini pun sudah banyak tempattempat pengobatan dan rehabilitasi pemakai narkoba seperti titihan respati, pesantren pesantren dan Yayasan lainnya.
 - d) Rehabilitatif (rehabilitasi), dilakukan supaya setelah pengobatan selesai para pecandu tidak candu ataupun kambuh Kembali terhadap narkoba. Rehabilitasi berupaya memperlakukan dengan wajar para pemakai narkoba agar dapat kemabli ke masyarakat dalam keadaan sehat baik dari segi jasmani dan rohani. (Nomor, 2014).

4. KESIMPULAN

Dari hasil pembahasan bahaya narkoba terhadap kesehatan masyarakatdapat disimpulkan bahwa narkoba sebagai zat-zat (obat) yang dapat menyebabkan ketidaksadaran atau pembiusan dikarenakan zat-zat tersebut bekerja mempengaruhi susunan saraf sentral. Dalam definisi ini sudah termasuk jenis candu dan turunan candu (morphine, codein, heroine) dan candu sintesis (meperidine dan methadone).Bisa dikatakan bahwa pengaruh kejiwaan dari narkoba adalah mematikan akal sehat para penggunanya, terutama yang sudah dalam tahap kecanduan. Ini semua membuktikan bahwa penyakit adiksi adalah penyakit yang licik, dan sangat berbahaya hingga harus di upayakan dengan berbagai cara penanggulangannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Darwis, A., Dalimunthe, G. I., & Riadi, S. (2018). Narkoba, Bahaya Dan Cara Mengantisipasinya. *Amaliah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 36–45. <https://doi.org/10.32696/ajpkm.v1i1.14>
- Keumala, C. U. T. I., Geofisika, P. T., Teknik, F., Kuala, U. S., & Aceh, B. (2016). *Diajukan untuk melengkapi tugastugas dan memenuhi syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Teknik*. Nomor, V. V. I. (2014). *Al' Adl, Volume VI Nomor 11, Januari -Juni 2014 ISSN 1979-4940. VI*.
- Soekanto. (1992). Penyalahgunaan Narkoba. *Populasi*, 12(1), 37–54. [Http://download.portalgaruda.org/article.php?Article=41385&val=3594&title=PENYALAHGUNAAN NARKOBA](http://download.portalgaruda.org/article.php?Article=41385&val=3594&title=PENYALAHGUNAAN NARKOBA)
- Ii, B. A. B. (2003). *Madjid Tawil, Penyalahgunaan Narkoba dan Penanggulangannya , Ibid, 3. Undang-undang Bidang Hukum, Kesehatan, Psicotropika, dan Narkotika (Jakarta: Eka Jaya, 2003), 145. digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id di. 32–73.*
- Masyarakat, K. (2011). Nunun Nurhajati, Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Masyarakat Desa Samir Dalam Meningkatkan Kesehatan Masyarakat 1. *Nurhajati*, 1–18.
- N, N., & M, M. (2021). Analisis Yuridis Bahaya Narkotika bagi Kesehatan Masa Depan Generasi Muda. *REUSAM: Jurnal Ilmu Hukum*, 8(2), 81. <https://doi.org/10.29103/reusam.v8i2.3664>
- Narkoba, Bahaya Dan Cara Mengantisipasinya. (2018). *Amaliah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 36–45. <https://doi.org/10.32696/ajpkm.v1i1.14>
- Ninla Elmawati Falabiba. (2019). *PENGOBATAN TRADISIONAL DI NAGARI TOBOH KETEK, KECAMATAN ENAM LINGKUNG, KABUPATEN PADANG PARIAMAN Studi Kasus: Ayam Sebagai Media Mengidentifikasi Penyakit. 1–11. http://scholar.unand.ac.id/3392/2/BAB 1 Pendahuluan.pdf*
- Noviarini, N. A., Dewi, M. P., & Prabowo, H. (2013). Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Kualitas Hidup pada Pecandu Narkoba yang sedang Menjalani Rehabilitasi. *Jurnal Fakultas Psikologi Individu Yang Memiliki Kualitas Hidup Yang Baik Akan Memiliki Kesehatan Ja*, 5, 8–9. <file:///C:/Users/net/Downloads/957-2742-1-PB.pdf>
- Pedalono, J., & Frailing, K. (2018). General Strain Theory and Prescription Drug Misuse among Honors Students. *Journal of the National Collegiate Honors Council*, 19(1), 85–103. <http://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&db=eric&AN=EJ1185682&site=ehost-live>